

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PENINGKATAN  
MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs  
AL- ISLAHIYAH SUKOBENDU MANTUP LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Imron Rusydi Setiawan**

**NIM. 15130009**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PENINGKATAN  
MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs  
AL-ISLAHIYAH SUKOBENDU MANTUP LAMONGAN**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Diajukan oleh:**

**Imron Rusydi Setiawan**

**NIM. 15130009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PENINGKATAN MOTIVASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs AL- ISLAHIYAH  
SUKOBENDU MANTUP LAMONGAN

## SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Imron Rusydi Setiawan (15130009)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada 30 September 2020 dan dinyatakan

## LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
Memperoleh gelar strata sarjana pendidikan IPS (S.Pd.)

## Panitia Ujian

Ketua Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 196903241996031002  
Seketaris Sidang  
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si  
NIP. 197312122006042001  
Pembimbing  
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si  
NIP. 197312122006042001  
Penguji Utama  
Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd  
NIP. 197606192005012005

## Tanda tangan

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
Dr. P. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PENINGKATAN MOTIVASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs AL-ISLAHIYAH  
SUKOBENDU MANTUP LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Oleh:

Imron Rusydi Setiawan

15130009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

oleh dosen Pembimbing



Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP.19731212006042001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A  
NIP:197107012006042001

iii

Dipindai dengan CamScanner



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Karya ini penulis persembahkan sebagai ucapan terimakasih atas dukungan dan bantuan dari semua pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini

dan penulis persembahkan kepada:

Ayah Winarto dan ibu utin ma'rifah sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangi saya. Terima kasih atas semua limpahan do'a dan kasih sayang yang selalu mendukung serta nasihatnya. serta teman-teman saya diorganisasi, kampus ,kontrakan semuanya yang selalu mengisi hari-hari dengan canda dan tawa sehingga mendorong penulis lebih semangat dalam mengerjakan karya ini.

## HALAMAN MOTO

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرًّا نِيًّا فَقَدْ اِخْتَمَلَ بُهْتَانًا

وَإِثْمًا مُّبِينًا (112)

*“Dan barang siapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata”.*

(Q.S An-Nisaa’ : 112)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, 2006 (Kudus: Menara Kudus), hlm. 96.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Imron Rusydi Setiawan

Malang, 6 Agustus 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di-

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Imron Rusydi Setiawan

NIM : 15130009

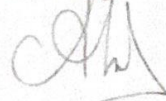
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Peningkatan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts AL-ISLAHIYAH Sukobendu Mantup Lamongan

m mbimbing, kami berpendapat bahwa aka selaku pe skripsi tersebut sudah diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP.19731212006042001

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imron Rusydi Setiawan

NIM : 15130009

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Peningkatan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas VII di Mts AL-ISLAHIYAH Sukobendu Mantup Lamongan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 6 Agustus 2020



Imron Rusydi Setiawan  
NIM. 15130009

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbilalain*, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya dan penabur rizki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di Mts Babussalam Banjarejo Pagelaran Malang*” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-Nya kelak. Amiin

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini. Di antaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti. MA, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ni'matuz zuhroh M.Si, . Dosen Pembimbing, karena atas bimbingan, pengarahan, kesabaran, dan motivasinya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosisal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Bapak dan Ibu Guru MTs AL-ISLAHIYAH yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Semua teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015, Khususnya Kelas IPS-B yang saling memotivasi dan membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini.
9. Kepada sahabat kontrakan selalu ada untuk meluangkan waktunya membantu dan memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.
10. Kepada sahabat sahabati PMII "Kawah" Chondrodimuko yang saling memotivasi dan membantu terselesaikanya penyusunan skripsi ini
11. Terakhir kalinya terimakasih pada calon istri yang sudah meluangkan waktunya dan selalu memotivasi dalam mengerjakan tugas akhir ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 6 Agustus 2020

Penulis

**Imron Rusydi Setiawan**  
NIM. 15130009

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ط	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ظ	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ع	=	zh	ه	=	H
د	=	D	غ	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	ف	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R						

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Û

إِي = Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
G. Originalitas Penelitian .....	9
H. Definisi Operasional .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
A. Landasan Teori .....	15
1. Hasil Belajar .....	15
2. Kompetensi Guru .....	21
3. Motivasi Belajar .....	27
B. Kerangka Berfikir .....	36
1. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa .....	36
2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap hasil Belajar.....	36
3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi Peneliitian. ....	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
C. Variabel Penelitian .....	40
D. Subyek Penelitian .....	41
E. Data dan Sumber Data .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data .....	45
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	47
I. Analisis Data .....	48
J. Prosedur Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>

A. Deskripsi Variabel Penelitian .....	53
1. Profil Sekolah .....	53
B. Deskripsi Responden .....	57
C. Analisis Data.....	57
D. Analisis Statistik Deskriptif .....	58
1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sosial Guru .....	58
2. Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Motivasi .....	59
3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII .....	60
E. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	61
1. Uji Validitas .....	61
2. Uji Reliabilitas .....	63
F. Uji Asumsi Klasik .....	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Linearitas .....	64
3. Uji Multikolinieritas.....	66
G. Uji Hipotesis .....	66
1. Uji Parsial.....	67
2. Uji Simultan .....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>69</b>
A. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	69
B. Pengaruh Peningkatan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	70
C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru dan Peningkatan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	70
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Imron Rusydi Setiawan. 2020, *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Peningkatan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Di Mts Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Ni'matuz Zuhroh Ms.i

---

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Dengan menguasai kompetensi sosial guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan diperlukan guru yang berkualitas dan berkompentensi dibidangnya, selian guru keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk. Untuk menjelaskan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan. (2)Menjelaskan pengaruh peningkatan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.(3)Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini mengambil sampel secara acak ke seluruh siswa kelas VIII di Mts Al-Islahiyah Sukobendu mantup Lamongan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 43 sebagai subjek penelitian. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dan dokumen, sedang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan.(2)Terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan.(3)Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan

**Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Motivasi, Hasil Belajar**

## ABSTRACT

Imron, Rusydi Setiawan. *The Influence of Social Competence of Teachers and Motivation Enhancement Towards the Learning Results of Students Grade VII of MTs. Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan*. Teaching Faculty, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Ni'matuz Zuhroh, M.Si

---

Learning outcomes are the ultimate goal of learning activities at school. Learning outcomes can be improved through conscious efforts leading to positive changes which are then called the learning process. By mastering social competences, the teacher will be able to convey teaching materials to the students and to achieve learning objectives. In addition, to obtain satisfactory student learning outcomes requires qualified and competent teachers in their fields. Respectively, the teachers' success in student learning is also determined by their motivation.

The objectives of this study are (1) To explain the social competence of teachers to the learning outcomes of students of class VII at MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan. (2) To explain the effect of increased learning motivation on learning outcomes of VIII Grade students at MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan (3) To prove whether or not there is an influence of teachers' social competence and increased motivation on learning outcomes of VII Grade students at MTs Al- Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

This research uses a quantitative approach with a descriptive correlational type of research. This study randomly took samples to all eighth graders at MTs Al-Islahiyah Sukobendu Academic Year 2019/2020, amounting to 43 as research subjects. The research instrument used questionnaires and documents, while the data collection techniques used were questionnaires and documentation. Data were analyzed using multiple correlation analysis.

The results of this study indicate that (1) There is a significant influence between the social competence of teachers on learning outcomes of students of class VII MTs Al-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan. (2) There is a significant effect between increased motivation towards the students' learning outcomes of class VII MTs Al- Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan (3) There is a significant influence between the social competence of the teacher and an increase in motivation towards the learning outcomes of Grade VII MTS students of AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan.

**Keywords : Social Competence, Motivation, Learning Outcomes**

## مستخلص البحث

عمران رشدي ستيباوا. 2020. تأثير كفاءة الإجتماعية وزيادة الدافع على نتائج التعليم للصف السابع في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرفة : نعمة الزهرة الماجيسترس.

نتائج التعليم هو الهدف النهائي لعملية أنشطة التعليم في المدرسة. يمكن نتائج البحث لزيادة من خلال الجهود الواعية التي يتم تنفيذها بشكل منهجي مما يؤدي إلى تغييرات إيجابية تسمى عملية التعليم. من خلال إتقان الكفاءة الاجتماعية ، ستقديم مدرس المواد التعليمية بشكل جيد للطلاب ، لتحقيق أهداف التعلم والحصول على نتائج تعليمية مقنع للطلاب مدرس مؤهلين وأكفاء في مجالاتهم ، بالإضافة على المدرس ، فإن نجاح الطلاب في التعلم يتحدد أيضًا من خلال دوافعهم.

اهداف البحث هو : (1) لشرح كفاءة الإجتماعية المدرس على نتائج التعليم للطلاب للصف السابع في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا. (2) لشرح تأثير زيادة الدافع التعليم على نتائج التعليم للطلاب للصف السابع في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا. (3) ليثبت الحق تأثير كفاءة الإجتماعية مدرس وزيادة الدافع على نتائج التعليم للطلاب للصف السابع في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا.

يستخدم هذا البحث المنهج الكمي مع البحث الوصفي الارتباط. اتخاذ العينة هذ البحث بشكل عشوائي لجميع الطلاب للصف السابع في الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا العام الدراسي 2020/2019 عدد من 43 كموضوع البحث. استخدم أداة البحث استبانة ووثائق ، بينما كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الاستبانة والوثائق. تم تحليل البيانات باستخدام تحليل الارتباط المتعدد.

نتائج البحث يدل بأن : (1) هناك تأثير كبير بين الكفاءة الاجتماعية لمدرس على نتائج التعليم للطلاب للصف السابع في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا. (2) هناك تأثير كبير بين زيادة الدافع على نتائج البحث للطلاب للصف السابع هناك في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا. (3) هناك تأثير كبير بين كفاءة الإجتماعية وزيادة الدافع على نتائج التعليم للطلاب للصف في المدرسة الإصلاحية المتوسطة الإسلامية سوكوندو مانتوف لامونجا.

كلمة الأساسية : كفاءة الإجتماعية، الدافع، نتائج التعليم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia.<sup>2</sup> Oleh karena itu pendidikan perlu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yaitu:

UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan xspiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak bangsa*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm 2

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional dipengaruhi oleh komponen pendidikan antara lain pendidik, peserta didik dan kurikulum. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan nasional.<sup>4</sup>

Pendidikan di Kabupaten Lamongan sendiri juga sudah mengalami kemajuan pesat. Karena pendidikan di Kabupaten Lamongan merupakan proses yang dinamis, selalu terjadi perubahan demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Proses tersebut antara lain dengan senantiasa mengikuti perubahan kurikulum seperti yang ditetapkan pemerintah, seperti perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Oleh karena proses pendidikan di Kabupaten Lamongan merupakan proses yang dinamis, maka perlu pemroses yang profesional, dalam hal ini guru, untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk menciptakan guru yang profesional ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai macam, salah satunya dengan usaha yang terakhir dengan adanya program penyetaraan.

Di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan sudah menggunakan kurikulum 2013, dan hasilnya sudah memuaskan karena didalam proses pembelajaran guru tak lepas dari pendekatan sosial yang mencakup pendekatan secara individu, kelompok, keluarga, rekan kerja, dan masyarakat disekitar. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar disini peran

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, RemajaRosdakarya, 2014), hlm 311

guru di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan sangatlah penting. Yakni tentang pendekatan sosialnya dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar peserta didik tidak merasa malas dan mempunyai rasa semangat unuk belajar.

Dalam prosesnya belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.<sup>5</sup> Pendidikan adalah usaha sadar orang dewasa/pendidik untuk membantu membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kedewasaan.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas, kiranya dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan agar si peserta didik tersebut mempunyai bekal dalam menghadapi kehidupan, baik pengetahuan, aspek sosial maupun aspek mentalnya.

Setiap manusia yang hidup di dunia dan melakukan sosialisasi dan interaksi pasti melakukan apa yang dinamakan belajar. Baik belajar dalam arti yang sempit tentang segala hal yang tidak perlu ada pihak yang ditunjuk sebagai pengajarnya, seperti belajar berjalan, belajar berbicara, dan lain-lain, maupun belajar dalam arti yang lebih luas lagi yaitu dalam arti pendidikan itu

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 69-70.

<sup>6</sup> Muhammadiyah Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 10.

sendiri.

Disamping belajar sebagai makhluk manusia kita juga perlu menempuh pendidikan agar derajat kita tidak sama dengan hewan dan binatang –karena hewan juga melakukan pembelajaran dengan insting mereka.

Oleh sebab itu, pendidikan bisa dijadikan sebagai pijakan manusia dalam melakukan sesuatu, baik itu yang berhubungan dengan urusan hidupnya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain, agar dalam hidupnya bisa mencapai kepuasan secara moral dengan mengembangkan potensi yang ada padanya tersebut.

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan.

Dalam dimensi pendidikan, proses belajar mengajar tidak akan terlaksana apabila salah satu komponen dari kegiatan tersebut tidak ada, dan salah satu komponen tersebut adalah adanya seorang guru atau tenaga pendidik. Akan tetapi, keberadaan guru dimasa sekarang ini kebanyakan tidak lebih hanya sebagai seorang pengajar saja, yang hanya mentransfer pengetahuan kepada murid-muridnya, mereka terkadang melupakan tugas utama dari seorang guru yaitu menghaluskan budi pekerti anak didiknya.

Guru adalah sebuah kata keramat yang mempunyai arti yang sangat diagungkan oleh masyarakat, bahkan ada yang mengartikan guru itu digugu dan di tiru, yang berarti segala tingkah laku guru diperhatikan selama 24 jam penuh oleh masyarakat, karena segala tindak tanduk guru biasanya dijadikan teladan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh karenanya, profesi seorang guru sangatlah mulia dan sangat terhormat, sehingga tidak sembarang orang dapat memakainya.

Seorang guru hendaknya menyadari bahwa tugas yang diembannya tidaklah mudah, tetapi tidak juga sulit, karena jika guru tersebut mematuhi persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru, maka tugas guru itu akan mudah untuk dijalankan.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu. Kode etik itu mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dalam hubungan dengan teman sejawatnya.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, tidak sembarang dan semua orang bisa menjadi seorang guru yang sebenar-benarnya. Seorang guru hendaknya selalu memberikan suri tauladan bagi masyarakat yang ada disekitarnya, karena pekerjaan guru adalah pekerjaan 24 jam yang tidak mengenal waktu, maka tidaklah salah jika ada sebuah kiasan bahwa guru itu adalah di gugu dan di tiru, yang menggambarkan bahwa pekerjaan guru tidaklah mudah dan tidak juga sulit yang artinya kalau

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 7.

seorang guru tersebut benar-benar tulus, ikhlas dan kompeten dalam menjalani pekerjaannya maka secara otomatis pekerjaan tersebut akan mudah untuk dijalankan, dan sebaliknya jika tidak ada ketulusan, keikhlasan dan kesungguhan maka pekerjaan tersebut akan dirasakan sangat sulit.

Dan sebagai konsekuensi logis tersebut, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi kemasyarakatan. Dengan demikian dia memiliki kewenangan mengajar untuk diberikan imbalan secara wajar sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Dengan demikian seorang calon guru seharusnya telah mampu menempuh program pendidikan guru pada suatu lembaga pendidikan guru tertentu.<sup>8</sup>

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah cipta saja, tetapi kecakapan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab dalam persepektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang yang membuat orang lain belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya.

Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memenuhi semua kriteria yang harus dimilikinya, misalkan kompetensi professional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik dan khususnya kompetensi sosial guru, karena kompetensi social itu sangat diperlukan untuk menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam memberikan tauladan bagi muridnya.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>9</sup>

Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor- faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Dan Peningkatan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan adanya hal yang telah dikemukakan penulis diatas maka bias diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan ?
2. Apakah ada pengaruh peningkatan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan ?

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 36.

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.
2. Menjelaskan pengaruh peningkatan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.
3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini, ditujukan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti itu sendiri, yaitu sebagai implementasi dari proses perkuliahan yang telah dijalankan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru dan meningkatkan motivasi dengan hasil belajar siswa.
3. Pengelola sekolah dalam mengambil suatu kebijakan dimasa mendatang, agar dapat memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya.
4. Para pendidik, agar lebih bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.
5. Para siswa dan pihak-pihak yang terkait dengan kependidikan itu sendiri.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>10</sup> Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan  $H_0$  antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.<sup>11</sup>

Adapun hipotesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya dan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan  
 $H_1$  : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dengan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara peningkatan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2006), hlm. 71.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 21

H1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara peningkatan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS terpadu siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

3. H0 : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

H1 : Ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS terpadu siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi 3 variabel penelitian, yakni: variabel bebas ( $X_1$ ) yaitu kompetensi sosial guru, variabel bebas ( $X_2$ ) yaitu motivasi belajar, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS Terpadu. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah kompetensi sosial guru, motivasi belajar, hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS terpadu siswa serta pengaruh yang terbentuk diantara ketiganya pada kelas VIII di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

Penjelasan tentang pengaruh yang terbentuk antara kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran rumpun IPS terpadu di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan, dalam hal ini yang menjadi responden adalah siswa kelas VII di MTs Al-Islahiyah,

Sukobendu, Mantup, Lamongan yang berada pada mata pelajaran IPS terpadu. Adapun masalah-masalah diluar hubunganya dengan hal tersebut tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini.

### G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk table berikut.

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Originalitas Penelitian
1	Atik Alami (2012)	Pengaruh kompetensi professional dan kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Pati	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan: Kompetensi sosial guru</li> <li>• Perbedaan: prestasi belajar, hasil penghitungan secara simultan</li> </ul>	Besarnya pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,9%.	Pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Babussalam Pagelaran Malang
2	Handra Yani (2013)	Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 25 kota Pekanbaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persamaan; pengaruh tingkat kompetensi sosial</li> <li>• Perbedaan: hasil belajar</li> </ul>	kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa SMPN 25 Kota Pekanbaru tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 dan memiliki korelasi positif yang signifikan	

				<p>terbukti <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> atau <math>0,511 &gt; 0,344</math>.</p> <p>Sedangkan koefisien determinasi (<math>r^2</math>) adalah 0,261 kontribusi tingkat kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 26.1%</p>	
3	Tirwan (2010)	Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di SMP 2 Mei Ciputat	Persamaan: Kompetensi Sosial dan Motivasi Belajar Perbedaan: Hasil penghitungan	Variabel Kompetensi Sosial Guru (X) mempengaruhi variabel Motivasi belajar siswa (Y) yaitu sebesar 43,4 %	

- 1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase terhadap variabel kompetensi sosial secara keseluruhan, menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi SMA di kota Pati dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase skor sebesar 85%. Dari hasil tersebut terdapat 17 guru yang sudah sertifikasi dan 13 guru yang belum sertifikasi. Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah memiliki kompetensi sosial yang sangat tinggi sehingga mampu berkomunikasi secara aktif dengan siswa, sesama guru dan orang tua siswa. Dari ketiga indikator kompetensi sosial menunjukkan bahwa, kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,40%, kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 91,33%, dan kemampuan guru berkomunikasi dengan

orang tua siswa atau masyarakat dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,5%.

Dari analisis regresi tersebut bahwa secara parsial kompetensi sosial guru ekonomi akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA di kota Pati yang ditunjukkan dengan diperolehnya  $t$  hitung sebesar 3,478 dengan signifikansi 0,002, karena signifikansi yang diperoleh rendah dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai  $t$  yang diperoleh tersebut signifikan. Besarnya pengaruh kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 30,9%.

- 2) Ada pengaruh kompetensi social guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII.A di SMPN 25 Kota Pekanbaru dan memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,261 pengaruh tingkat kompetensi social guru terhadap hasil belajar adalah sebesar 26.1%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Semakin baik kompetensi social guru, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin kurang kompetensi social guru, maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.
- 3) Korelasi antara X dan Y dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan perhitungan SPSS, didapat nilai  $r$  sebesar 0,659 dengan taraf signifikansi 5 % sebesar 0,284 dan pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,368 berarti korelasi tersebut memiliki taraf signifikansi yang tinggi, karena nilai

$r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Dari perhitungan diatas, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,654 sedangkan nilai  $>$   $t$  table sebesar 2,02 pada taraf signifikansi 0.05 dengan  $N=48$ . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa, maka Hipotesa nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesa awal ( $H_a$ ) diterima.

- 4) Variabel Kompetensi Sosial Guru ( $X$ ) mempengaruhi variabel Motivasi belajar siswa ( $Y$ ) yaitu sebesar 43, 4 %, dan kalau kita sinkronkan dengan tabel korelasi Pearson Product Moment, maka pengaruhnya berada pada taraf yang sedang atau cukup dan selebihnya dipengaruhi oleh aspek lain, bisa jadi ada pada guru itu sendiri seperti kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian atau kompetensi profesionalnya atau dari pihak siswanya.

#### **H. Definisi Operasional**

1. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Yang meliputi (1) berkomunikasi dengan baik dengan para siswa dan lingkungan sekolah, (2) berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas, (3) bersikap inklusif dan obyektif. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indicator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.
2. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Mengetahui

motivasi belajar siswa selama proses. karakteristik sasaran yang ingin siswa capai terdiri atas sasaran belajar dan sasaran prestise. Siswa yang mengejar sasaran belajar akan termotivasi untuk belajar guna mengasah kemampuannya sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang baik. Siswa yang mengejar sasaran prestise berkeyakinan bahwa kemampuannya merupakan sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan sehingga akan cenderung untuk menghindari kegagalan supaya dipandang baik di mata orang lain. Siswa yang berorientasi menghindari kegagalan akhirnya menjadi kurang termotivasi dalam belajarnya karena berkeyakinan bahwa kemampuannya tidak dapat diperbaiki lagi. Skala motivasi belajar dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana tingkat motivasi belajar subjek penelitian. Skala motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala motivasi belajar berdasarkan rumusan definisi dan aspek-aspek motivasi belajar dari McCown, Driscoll, dan Roop. Aspek-aspek motivasi belajar yang terdapat dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya keinginan, sikap, dorongan, kebutuhan dari individu untuk belajar; (2) Adanya keterlibatan individu dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sebagaibentuk berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian tujuan; (3) Adanya komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar.

3. Hasil belajar adalah Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. pencapaian tujuan belajar yang ditunjukkan dengan perubahan

pengetahuan siswa yang dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes, hasil belajar ini merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah, hasilnya dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang berisi teori mengenai pengertian kompetensi pedagogik guru, macam-macam kompetensi pedagogik guru, pengertian motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar, hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar, dan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

BAB III berisi metode penelitian yang dipakai dalam penelitian meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, indentifikasi variabel, dan instrumen pengumpulan data.

BAB IV berisi paparan dan analisis data yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan prosedur penelitian.

BAB V berisi pembahasan hasil penelitian.

BAB IV berisi kesimpulan penelitian dan saran penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu, “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.<sup>12</sup>

Belajar juga diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif dalam diri seseorang mengenai pengetahuan atau tingkah laku karena adanya pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat bahwa belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan tidak disebabkan oleh adanya kedewasaan. Belajar dapat terjadi dengan sengaja maupun tidak sengaja. Artinya aktivitas yang disengaja merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dan mempunyai tujuan, yaitu diperoleh suatu pengalaman baru. Aktivitas belajar yang tidak disengaja merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungan secara kebetulan, dan dengan interaksi tersebut individu

---

<sup>12</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 41

mendapat pengalaman baru.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang dapat menjadi fokus bagi pendidik adalah bagaimana mengelola pembelajaran sehingga dapat mencapai tingkat hasil belajar yang diinginkan.<sup>13</sup> Senada dengan definisi tersebut, Soedjiono mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Problem aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.<sup>15</sup> Darsono mengukur hasil belajar termasuk dalam pengukuran psikologis. Dalam pengukuran psikologis ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip tersebut antara lain.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Djamarah dan Zain, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta, Balai Pustaka, 2013), hlm. 49

<sup>14</sup> Soedjiono, *Pencapaian Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, Grasindo, 2013), hlm. 32

<sup>15</sup> Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang, Unnes Press, 2004), hlm 4

<sup>16</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm 112

- a) Pengukuran psikologi bersifat tidak langsung (*indirect*) berarti untuk mengukur gejala hasil belajar perlu diungkap dahulu dengan alat yang disebut tes.
- b) Hasil pengukuran psikologi dipengaruhi oleh jenis instrumennya (tesnya). Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil ukur yang objektif diperlukan alat yang valid dan reliabel.
- c) Hasil pengukuran psikologi diwarnai oleh kondisi orang yang diukur. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa pengukuran hasil belajar itu perlu dilakukan dengan cermat, khususnya pada saat pengukuran hasil belajar berlangsung.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar

kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>17</sup>

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni di kelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotorik atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain:

- 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik.
- 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam ini seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah
- 3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian.
- 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.

---

<sup>17</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2009), hlm 3.

- 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.<sup>18</sup>

Dengan memperhatikan berbagai teori diatas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar dan dapat diukur dengan alat penilaian yang disebut dengan tes. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

a. Domain Hasil Belajar

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar.<sup>19</sup>

Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah; kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya. Oleh karena perubahan perilaku menunjukkan perubahan perilaku kejiwaan dan perilaku kejiwaan meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya untuk kepentingan pengukuran perubahan

---

<sup>18</sup>Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rodakarya, 2010), hlm 22

<sup>19</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 48

prilaku akibat belajar akan mencakup pengukuran atau domain kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil belajarnya. Domain mana yang menjadi area untuk diukur sangat tergantung tujuan pendidikannya.

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain; kognitif, afektif dan psikomotorik. Potensi perilaku untuk diubah, perubahan perilaku dan hasil perubahan perilaku dapat digambarkan sebagai berikut:

**TABEL 2.1**  
**Domain Hasil Belajar**

<b>Input</b>	<b>Proses</b>	<b>Output</b>
Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	Proses belajar mengajar	Siswa : 1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
Potensi prilaku yang dapat diubah	Usaha mengubah prilaku	Prilaku yang telah berubah : 1. Efek pengajaran 2. Efek penggiring

Setiap siswa mempunyai potensi untuk dididik. Potensi ini merupakan prilaku yang dapat diwujudkan menjadi kemampuan nyata. Potensi jiwa yang dapat diubah melalui pendidikan meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan atau pembelajaran adalah usaha mengubah potensi prilaku kejiwaan agar mewujudkan menjadi kemampuan. Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan prilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar atau perubahan perilaku yang manimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*Intructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*Nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedang hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai. Misalnya setelah mengikuti pelajaran siswa menyukai pelajaran matematika yang semula tidak disukai karena siswa senang dengan cara mengajar guru.

#### 1) Taksonomi Hasil Belajar Kognitif

Hasil pembelajaran kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Bloom membagi dan menyusun secara hierarkis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkat tersebut adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

#### 2) Taksonomi Hasil Belajar Afektif

Ranah afektif dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku siswa seperti : perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan dan hubungan sosial.<sup>20</sup>

### 3) Taksonomi Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.<sup>21</sup> Taksonomi yang paling banyak digunakan untuk aspek psikomotorik adalah dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreatifitas.<sup>22</sup>

## 2. Kompetensi Guru

Menurut Mulyasa. Kompetensi adalah pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku positif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sementara itu kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah: seperangkat tindakan cerdas,

---

<sup>20</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 30

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm 30

<sup>22</sup>Purwanto, *Evalusai Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2013), hlm 52

<sup>23</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Rosdakarya, 2013), hlm 51

penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.<sup>24</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: ”kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesiolanya”.<sup>25</sup>

Menurut Abdul Majid kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mamapu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Konsep kompetensi dapat dilakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang. Apabila konsep tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran, kompetensi yang perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin ilmu kependidikan. Jabatan guru adalah salah satu bentuk jasa professional yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Oleh karena itu, standar guru professional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi.<sup>26</sup>

*Competence* diterjemahkan sebagai kompetensi, kecakapan, dan keberdayaan merujuk pada keadaan atau kualitas mampu dan sesuai.

Karakter dasar diartikan sebagai kepribadian seseorang yang cukup dalam

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm 52

<sup>25</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 25

<sup>26</sup> Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung, Alfabeta, 2011) hlm 34

dan berlangsung lama, yaitu motif karakteristik pribadi, konsep diri dan nilai-nilai seseorang.

Atas dasar itulah kompetensi memiliki lima jenis karakteristik, yaitu:

- a) Pengetahuan merujuk pada informan dan hasil belajar
- b) Keterampilan atau keahlian merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan
- c) Konsep diri dan nilai-nilai merujuk pada sikap nilai-nilai dan citra diri seseorang.
- d) Karakteristik kepribadian merujuk pada suatu sikap karakteristik fisik dan konsistensi tanggapan terhadap situasi dan informasi
- e) Motif merupakan emosi, hasrat, kebutuhan psikologis, atau dorongan lain yang memicu tindakan.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seseorang guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.

Pendidikan guru adalah suatu sarana yang menyiapkan siapa saja yang ingin melaksanakan tugas dalam profesi guru. Karena pada profesi persiapan itu mengikutsertakan seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk melaksanakan tugasnya nanti, dan membahas tingkah laku dan keterampilan, keterampilan tersebut dapat diidentifikasi dan menjadi tujuan kompetensi dalam program pendidikan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Roestiyah, *Masalah-Masalah Guru Profesional*, (Jakarta, Bina Aksara, 2012), hlm 12

a. Jenis-jenis Kompetensi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial.

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>28</sup>
- 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik dan masyarakat luas.
- 4) Kompetensi professional, adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan. PP No.74 tahun 2008 menjabarkan bahwa kompetensi professional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan

---

<sup>28</sup> Nana, Syaodih, Sukmadinata, *Proses Landasan Psikologi Guruan*, (Bandung, Remaja Rodakarya, 2004), hlm 138

bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni budaya yang diampunya.<sup>29</sup>

#### b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali peserta didik dan masyarakat luas.

Kompetensi sosial adalah aspek prososial orientation (perilaku prososial) yang terdiri dari kedermawanan (generosity), empati (empathy), memahami orang lain (understanding of others), penanganan konflik (conflik handling), dan suka menolong (helpfulness) serta aspek sosial (social initiative) yang terdiri dari aktif untuk melakukan inisiatif dalam situasi sosial dan withdrawal behavior (perilaku yang menarik) dalam situasi tertentu.<sup>30</sup>

Dari beberapa pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menghargai orang lain, menghormati orang lain, menjadi bagian dari masyarakat dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

##### 1) Faktor Kompetensi Sosial

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam PP RI No. 74 tentang Guru sebagai bagian dari masyarakat, yang sekurang-kurangnya

<sup>29</sup> Abdurrahman Saleh, *Macam-macam Kompetensi Guru dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta, Rajawali, 2011) hlm 90

<sup>30</sup> Narolifah Parmin, *Definisi Kompetensi Sosial*, <https://www.scribd.com/document/143841118/Definisi-Kompetensi-Sosial>, Di akses Senin 6 november 2017 Pukul 13.35.

memiliki kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>31</sup>

Jadi dengan dimilikinya kompetensi sosial, diharapkan guru akan mudah untuk berinteraksi dan bergaul dengan masyarakat yang ada dilingkungannya dan terutama lingkungan sekolah dimana si guru tersebut bertugas.

## 2) Komponen Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun; 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat

---

<sup>31</sup> PP REPUBLIK Indonesia Nomor 74, Tentang Guru tahun 2008.

kebersamaan.<sup>32</sup>

Menurut Mulyasa bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidkkan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial guru memegang peran penting, karena sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Jejen Musfah kompetensi sosial adalah seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul, dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak memedulikan orang-orang disekitarnya.<sup>34</sup>

Menurut Sukmadinata dalam buku Jejen Musfah Peningkatan Kompetensi Guru, di antara kemampuan sosial dan personal yang paling mendasar yang harus dikuasai guru adalah idealisme, yaitu

---

<sup>32</sup> Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), hlm. 103.

<sup>33</sup> *Op.Cit.*, Mulyasa, hlm. 176.

<sup>34</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 52.

cita-cita luhur yang ingin dicapai dengan pendidikan.<sup>35</sup>

Jika disekolah guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, dan oleh teman sejawat serta atasannya. Dalam kesempatan tertentu sejumlah peserta didik membicarakan kebaikan gurunya, tetapi dalam situasi lain peserta didik membicarakan kekurangannya, demikian halnya di masyarakat. Oleh karena itu, sebaiknya guru sering meminta pendapat teman sejawat atau peserta didik tentang penampilannya sehari-hari, baik disekolahan mau di masyarakat, dan segera memanfaatkan pendapat yang telah diterima dalam upaya merubah atau memperbaiki penampilan tertentu yang kurang tepat.

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik disekolah maupun dimasyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
- 5) Memiliki apresiasi dan kesadaan sosial
- 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaanSetia kepada harkat dan martabat manusia

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 53.

Perangkat kompetensi yang dijabarkan secara operasional diatas merupakan bekal bagi calon guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah sekaligus guru di masyarakat guna untuk meningkatkan pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik.

### 3. Motivasi belajar

Menurut Sardiman bahwa “motif dapat diartikan sebagai daya penggerak diri dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berdasarkan pengertian Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling*,afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya muncul dari suatu aksi yakni tujuan.<sup>36</sup>

Menurut Mulyasa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan

---

<sup>36</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73.

tertentu.<sup>37</sup>Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif .<sup>38</sup>

Pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan atau penggerak yang berasal dari dalam maupun dari luar diri seseorang siswa untuk berusaha mencari dalam bentuk pengalaman dan latihan yang berpengaruh pada tingkah laku.

#### a. Macam-Macam Motivasi

Menurut Sardiman macam-macam motivasi dibagi menjadi empat hal, yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya; (a) Motif-motif bawaan: motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari, (b) Motif-motif yang dipelajari: motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara sosial.
- 2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis; (a) Motif atau kebutuhan organis, misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat, (b) Motif-motif darurat, antara lain: dorongan untuk

---

<sup>37</sup>Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 195.

<sup>38</sup>*Op.Cit.*, Sardiman, hlm. 74.

menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena ada rangsangan dari luar, (c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah, Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik; (a) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, (b) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik, sehingga akan mendapat pujian. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah.<sup>39</sup>

b. Ciri-Ciri Motivasi

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 86.

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dan dalam waktu yang lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seseorang yang memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri tersebut akan sangat penting pada kegiatan belajar mengajar.<sup>40</sup>

#### c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm.83.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>41</sup>

d. Unsur-Unsur Motivasi

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono. Dalam belajar siswa dapat termotivasi belajarnya karena adanya segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya ada kondisi fisiologis siswa dalam proses belajar yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Unsur-unsur itu antara lain:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama dengan semua siswa. Target diartikan sebagai tujuan yang dicapai oleh seseorang. Monks, Schein, dan Sigh Gunarsa dalam Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa: Dalam meraih keberhasilan belajar unsur yang berpengaruh

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. 85.

dalam belajar adalah adanya cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa, timbulnya cita-cita akan dibarengi dengan menumbuhkan cara belajar siswa agar mendapat nilai yang baik, keinginan siswa untuk memperoleh masa depan yang lebih baik, timbulnya cita-cita dengan perkembangan moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

## 2) Kemampuan Belajar

Motivasi belajar timbul karena adanya kemampuan siswa yang akan memperkuat motivasi anak dalam mengerjakan tugas-tugas perkembangannya. Kemampuan siswa terkait dengan perolehan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar dan lebih sering memperoleh kesuksesan dan memperkuat motivasinya. Kemampuan belajar yang dilakukan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar lebih terfokus pada kemampuan siswa dengan adanya persiapan belajar untuk memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru dan bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, siswa juga dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar, serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.

### 3) Kondisi Siswa

Siswa sebagai makhluk psikofisik, jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis, misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan waktu berangkat sekolah siswa belum sarapan, karena sakit, atau begadang. Pengaturan waktu belajar siswa juga dapat mempengaruhinya dalam mengikuti pelajaran dengan baik. Sedangkan koondisi fisik sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Misal: ketika berangkat sekolah ada masalah-masalah dengan orang tua atau sanak keluarga yang menimbulkan kemarahan, kejengkelan ataupun kecemasan yang menyebabkan anak tersebut tidak bergairah dalam menerima pelajaran.<sup>42</sup>

#### e. Teori Motivasi

Teori yang dikembangkan oleh Mc Clelland menjelaskan tentang kebutuhan-kebutuhan individu atau ada yang menyebutnya dengan motif-motif yang menjadi dasar prilaku, yaitu motif untuk berprestasi, motif untuk berkuasa, motif untuk berafisiliasi.<sup>43</sup>

#### 1) Motif untuk berprestasi (*n-Ach*)

---

<sup>42</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 97.

<sup>43</sup> Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2001), hlm. 65.

Motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan ukuran keunggulan, baik berasal dari standar prestasinya di waktu lalu maupun prestasi orang lain. Mereka memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai pekerjaan yang memiliki tanggung jawab pribadi, memperoleh umpan balik dan beresiko sedang. Mereka tidak menyukai keberhasilan yang didapat secara kebetulan. Tujuan yang ditetapkan oleh mereka juga merupakan tujuan yang tidak terlalu sulit dicapai dan juga tidak terlalu mudah.

2) Motif untuk berkuasa (*n-Pow*)

Motif yang mendorong seseorang mengambil kendali untuk menguasai atau mempengaruhi orang lain. Orang yang memiliki kebutuhan ini cenderung bertingkah otoriter. Dalam memberikan bantuan kepada orang lain, mereka tidak memberikannya secara tulus, keinginan dasarnya adalah agar orang lain menjadi menghormatinya. Pemberian bantuan digunakan untuk menunjukkan kelebihan mereka. Ciri-ciri orang yang memiliki taraf untuk berkuasa tinggi antara lain adalah suka terhadap status, senang mempengaruhi orang lain, cenderung membantu tanpa diminta, dan terlibat dalam kegiatan sosial yang melambangkan *prestise*.

3) Motif untuk berafisiliasi (*n-Aff*)

Motif yang mengarahkan tingkah laku seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Yang menjadi tujuan disini adalah suasana yang penuh dengan keakraban dan keharmonisan. Dengan motif berafisiliasi, orang terdorong untuk membentuk, menjaga, atau memperbaiki hubungan baik atau persahabatan dengan orang lain. Mereka lebih menyukai situasi kooperatif daripada situasi kompetitif dan mereka berusaha untuk menghindari konflik. Ciri-ciri mereka dengan motif afisiliasi yang tinggi adalah senang berada dalam suasana hubungan yang akrab dengan orang lain.

Sedangkan pengukuran terhadap motivasi berprestasi dapat dilihat melalui ciri-ciri berprestasi. Mc Clelland menyatakan di dalam buku Hamzah, bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan. Individu dengan motif berprestasi tinggi dengan kondisi ini akan merasa puas untuk mengerjakan tugas dengan hasil yang lebih baik.
- b) Memiliki kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik dari suatu pekerjaan. Secara toritis, individu dengan motif berprestasi tinggi lebih memiliki pekerjaan dimana mereka

---

<sup>44</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis dibidang Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), hlm. 46.

mendapat umpan balik dari apa yang mereka kerjakan. French mengatakan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi bekerja lebih efisien setelah mendapat umpan balik atau *feed back*. Mereka ingin mengetahui bagaimana mereka memecahkan masalah secara bersama-sama dari pada sendiri.

- c) Inovatif. Individu dengan motif berprestasi tinggi sering mengerjakan sesuatu lebih baik termasuk mengerjakan secara berbeda dari sebelumnya, dengan waktu lebih cepat, dan dengan cara lebih efisien. Dalam mencapai tujuan, individu dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih gelisah menghindari rutinitas. Individu tersebut lebih suka mencari informasi untuk menemukan cara-cara yang lebih baik dalam mengerjakan segala sesuatu, mencari tugas yang menantang. Artinya cenderung selalu bergerak dari sesuatu yang telah mereka lakukan untuk mencari hal-hal lain.
- d) Cenderung mengambil resiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya.

Berdasar uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi meliputi; memiliki tanggung jawab pribadi, kebutuhan untuk mendapat umpan balik atau “*feed back*”, inovatif, cenderung mengambil resiko “sedang” dalam pekerjaannya, mencapai

prestasi yang lebih tinggi, berusaha lebih dari orang lain dan menjadikan prestasi sebagai tujuan utamanya, tekun pada tugas yang sulit, berusaha untuk mencapai pemuasan.

Berdasarkan pendapat Mc Clelland yaitu memiliki tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan, memiliki kebutuhan untuk mendapat umpan balik atau “*feedback*” dari suatu pekerjaan, inovatif, dan cenderung mengambil risiko yang “sedang” dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya. Alasan peneliti menggunakan pendapat Mc Clelland karena ciri-ciri motivasi berprestasi tersebut sudah mewakili ciri-ciri motivasi berprestasi yang diungkapkan oleh tokoh lain.

## **B. Kerangka Berfikir**

### **1. Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru beradaptasi, berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial. Apabila guru mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada peserta didiknya, maka akan timbul rasa senang siswa kepada guru tersebut yang pada akhirnya akan termotivasi pula pada mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwardi yang mengatakan bahwa: “guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena

hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas. Hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan.”<sup>45</sup>

## **2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Kompetensi social yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi social guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kompetensi social guru diperlukan karena guru dapat berkomunikasi langsung dengan siswa, dengan sesama guru dan dengan orang tua/wali siswa untuk membahas hasil belajar siswa. Apabila ketiga sasaran komunikasi

---

<sup>45</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi* (Surabaya : JB Books, 2007),hal. 162.

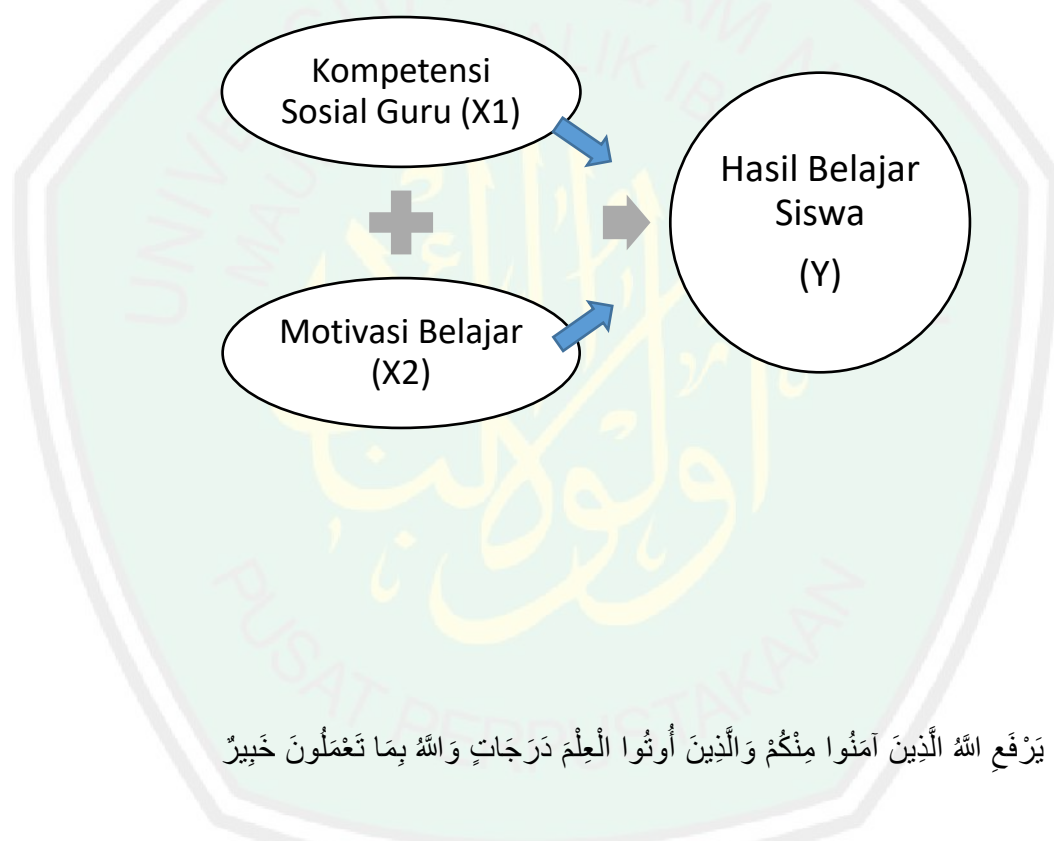
tersebut dapat dilakukan dengan baik maka secara tidak langsung kompetensi social guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa lebih baik.

### **3. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai. Mengetahui motivasi belajar siswa selama proses. karakteristik sasaran yang ingin siswa capai terdiri atas sasaran belajar dan sasaran prestise. Siswa yang mengejar sasaran belajar akan termotivasi untuk belajar guna mengasah kemampuannya sehingga mencapai taraf prestasi belajar yang baik. Siswa yang mengejar sasaran prestise berkeyakinan bahwa kemampuannya merupakan sesuatu yang tidak dapat mengalami perubahan sehingga akan cenderung untuk menghindari kegagalan supaya dipandang baik di mata orang lain. Aspek-aspek motivasi belajar yang terdapat dalam alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya keinginan, sikap, dorongan, kebutuhan dari individu untuk belajar; (2) Adanya keterlibatan individu dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, sebagaibentuk berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian tujuan; (3) Adanya komitmen dan intensitas yang dimiliki individu untuk terus belajar.

Sehingga motivasi belajar sangatlah berpengaruh besar terhadap

hasil belajar siswa, dapat dicontohkan saat guru memberikan motivasi belajar didalam kelas, menggerakkan siswa untuk semakin giat belajar dan ini dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Maka disadari bahwa guru harus memiliki kompetensi khusus dalam memotivasi siswanya untuk lebih giat belajar dan memahami pelajaran.



“...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS. Al-Mujadillah: 11).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan. Sekolah ini dipilih karena berdekatan dengan lokasi tempat tinggal penulis, sehingga penelitian lebih efektif dan efisien.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk menjelaskan hubungan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan, dimana kompetensi sosial, motivasi, dan hasil belajar tersebut diperoleh dari angket yang diolah menjadi angka dan proses menjadi data statistik.

Terkait dengan hal tersebut maka penerapan suatu metode yang digunakan dalam penelitian merupakan faktor penting. Kesalahan dalam menetapkan suatu metode akan memberikan akibat pengambilan data yang salah serta mempengaruhi hasil penelitian, Terkait hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang

dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.<sup>46</sup> Jenis penelitian di atas juga termasuk penelitian korelasional yang akan menunjukkan ada tidaknya hubungan, sebeZain, dkk. 2013. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai rapa erat hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut antara “kompetensi sosial guru dengan hasil belajar”, “motivasi belajar dengan hasil belajar”, serta “kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar”. Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi yang dikemukakan dalam bukunya, “penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.<sup>47</sup>

Dengan menggunakan analisis korelasi maka akan dapat diketahui apakah variabel yang ada memiliki hubungan positif atau negatif. Variabel dapat dibedakan antara variabel dependen atau terikat dan variabel independen atau bebas. Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi terikat atau variabel dipengaruhi. Sedangkan variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.<sup>48</sup>

### C. Variabel Penelitian

---

<sup>46</sup>*Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, hlm. 12.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 207.

<sup>48</sup> Moh Kasim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 219.

Istilah variabel merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap jenis penelitian, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Sutrisno hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki – perempuan; berat badan, karena ada berat 40 Kg, dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi.<sup>49</sup>

Adapun koefisien korelasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang menggunakan tiga variabel yaitu:

- 1) Variabel  $X_1$  atau variabel bebas adalah Kompetensi Sosial
- 2) Variabel  $X_2$  atau variabel bebas adalah Motivasi Belajar

Variabel Y atau variabel terikat adalah Hasil Belajar Populasi dan Sampel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Kompetensi Sosial  <i>Dalam Undang-Undang Republik Indonesia guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005</i>	kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik  kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan sesama guru dan orangtua/wali peserta didik	1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional  1. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik
2	Motivasi  <i>Sardiman Interaksi dan motivasi belajar mengajar</i>	Motivasi Intrinsik	1. Tekun dalam menghadapi tugas 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Mempunyai minat pada pelajaran 4. Senang bekerja sendiri

<sup>49</sup>*Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, hlm.116.

			Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam belajar
		Motivasi Ekstrinsik	1. Belajar karena ingin mendapatkan nilai 2. Belajar karena ingin mendapatkan hadiah
3	Hasil Belajar <i>Taksonomi Hasil Belajar Kognitif Bloom</i>	Ranah Kognitif	Nilai Rapor Semester Ganjil Tahun ajaran 2017/2018

#### D. Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII pada mata IPS terpadu di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan. yang berjumlah 43 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi missal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu penelitian. Agar populasi beul-betul respresentatif/mewakili, maka untuk menentukan jumlah sampelnya, peneliti menggunakan teknik random sampling. Teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampling secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik untuk menghitung besarnya anggota sampel, peneliti menggunakan rumus Formula Slovin dengan tingkat error atau kesalahan 5%.

## E. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Data merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data disini yang digunakan adalah data kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung.

### 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis data yakni data primer serta data sekunder.

- a) Data primer merupakan data yang didapat/dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari objek penelitiannya.<sup>50</sup> Artinya data diperoleh langsung dari lapangan baik yang berasal dari responden atau pihak yang terkait dalam penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa selaku responden dalam

---

<sup>50</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 78.

penelitian ini, kemudian dikumpulkan, diolah, dan disajikan peneliti.

Berdasarkan uraian diatas data primer penelitian diperoleh melalui angket yang disebarkan pada siswa, angket kompetensi sosial guru ini mencakup 16 item pertanyaan dan motivasi belajar mencakup 12 item pertanyaan.

- b) Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti dari semua sumber yang sudah ada, yaitu peneliti sebagai tangan kedua. Dalam hal ini menggunakan dokumentasi data hasil belajar siswa dalam bentuk nilai rapot.

#### **F. Instumen Penelitian**

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan instrumen berupa: angket atau kuesioner. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket dikembangkan berdasar atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian.

Terkait dengan hal tersebut maka instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Mengenai judul tersebut peneliti menggunakan angket dengan Skala Likert. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap instrumen tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang berupa kata-kata seperti; selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.<sup>51</sup>

Untuk setiap jawaban responden akan diberi skor sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah hasil penelitian yang berupa data kuantitatif. Dengan skala linkert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut di jadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>52</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, jawaban pertanyaan atau pernyataan diberi skor dengan skala nilai 4-1. Adapun jawaban dari item-item yang dimaksud adalah skor atas jawaban responden, dimana nilai yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### Skala Likert dalam Pengukuran Variabel

Point	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

<sup>51</sup>V. Wiranata Sujarweni, Poly Endarto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.93.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 93.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data yang sudah dikumpulkan) relevan serta akan memberi gambaran dari aspek yang akan diteliti. Arikunto menjelaskan bahwasanya pengumpulan data yaitu pencetakan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.<sup>53</sup> Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode teknik kuesioner dan teknik dokumentasi.

Metode/teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data dari fenomena empiris. Paradigma penelitian, tingkat data atau bentuk data yang akan diperoleh dan subjek penelitian (Populasi dan Sampel) menentukan pilihan atas metode pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

### 1. Dokumentasi

Data yang diambil dari instrumen penelitian data dokumentasi adalah nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>53</sup>*Op.Cit.*, Suharsimi Arikunto, hlm. 197.

## 2. Penyebaran angket/Kuisisioner.

Menurut Arikunto kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaan kuesioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.<sup>54</sup>

Menurut Arikunto kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia ketahui. Cara dan pengadaan kuesioner yang baik harus mengikuti persyaratan yang digariskan dalam penelitian. Sebelum kuesioner disusun, maka harus diketahui prosedur diantaranya:

- f. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.

---

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm 200

- g. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- h. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.<sup>55</sup>

#### **H. Uji Validitas dan Reabilitas**

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas angket dalam penelitian.

##### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan Korelasi Product Moment. Angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka tabel korelasi nilai  $r$ , apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka butir valid. Sebaliknya apabila  $r$

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 200.

hitung lebih kecil dari  $r_{table}$  maka butir tidak valid.<sup>56</sup> Nilai  $r_{table}$  product moment ( $r_1$ ) untuk  $N = 30$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas dengan SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Pengujian validitas setiap butir instrumen menggunakan rumus korelasi product moment.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendensius sehingga bisa mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.<sup>57</sup> Uji reliabilitas bisa dilakukan jika data-data yang sudah ada adalah valid. Uji reliabilitas untuk menentukan reliabilitas dari setiap item, apabila nilai reliable yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka instrument pengukuran tersebut reliabel, sedangkan bila lebih kecil daripada  $r_{tabel}$  berarti instrument pengukuran tersebut tidak reliabel.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Menurut Sekaran dalam buku Dewi Prayitno jika nilai reliabilitas kurang

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hlm 144

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 145

<sup>58</sup> Umar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (bandung, PT Refika Aditama), hlm 114

dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.<sup>59</sup>

## I. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Penelitian ini akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan program *Statistik Program For Social Science (SPSS)*, dan teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara analisis korelasi berganda. Akan tetapi untuk menggunakan analisis korelasi berganda sebagai analisis perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu yang disebut dengan uji asumsi klasik. Apabila persyaratan tersebut terpenuhi, maka korelasi berganda tersebut dapat digunakan dan apabila tidak memenuhi persyaratan yang ada, maka korelasi berganda tersebut tidak dapat digunakan yang berarti harus menggunakan alat analisis yang lainya.<sup>60</sup>

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model yang diteliti akan mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak, maka pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik harus dilakukan.

#### a) Uji Normalitas

---

<sup>59</sup>Dwi Prayitno. *Cara Kilat Belajar Analisis data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta, Andi, 2012) hlm. 187

<sup>60</sup>R. Gunawan. *Analisis Rgresi Linier Ganda dalam SPSS*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2005) hlm. 124

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data tersebut adalah normal. Maksud data berdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data kita bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Uji normalitas dilakukan menggunakan pendekatan uji statistik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila residual terdistribusi normal yaitu memiliki tingkat signifikansi di atas 5%.<sup>61</sup>

#### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian.<sup>62</sup> Hubungan yang linier menunjukkan bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh

---

<sup>61</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivarians dengan SPSS*, (Semarang, UNDIP, 2005), hlm 160

<sup>62</sup> Tulis Winarsuma. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang, UMM Press, 2009) hlm. 108

variabel terikat dengan membentuk garis linier. Uji linearitas dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah antara variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar berhubungan secara linier atau tidak.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksud untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Dalam analisis korelasi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antara variabel independen akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Oleh karena itu harus benar-benar dapat menyatakan, tidak terjadi hubungan linier antara variabel-variabel independen tersebut.<sup>63</sup>

## J. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap penyelesaian.

---

<sup>63</sup>R. Gunawan. *op.cit*, hlm. 136

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi pendahuluan dimana peneliti mencari permasalahan penelitian dengan melakukan observasi awal di lokasi penelitian, setelah menemukan masalah peneliti membuat proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian proposal penelitian diseminarkan berdasarkan aturan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Dengan surat izin penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan..

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu terhadap kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar di sekolah tersebut.

Setelah peneliti melakukan observasi kemudian dilanjutkan dengan penelitian berupa dokumentasi dan menyebarkan angket/kuesioner untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam

penelitian skripsi. Kemudian peneliti mengolah data yang sudah didapat dari angket menggunakan program aplikasi SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16 for windows. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kompetensi guru dalam mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa di MTs Al-Islahiyah, Sukobendu, Mantup, Lamongan.

### 3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam tahap-tahap penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan penulisan laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Variabel Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

###### **a. Sejarah Sekolah**

Melihat Keadaan masyarakat desa Sukobendu dan sekitarnya pada masa itu jauh dari perkotaan atau jauh dari sekolah yang setingkat SLTP, pada saat itu sekolah SLTP baru ada di tingkat kabupaten atau pada tingkat kecamatan yang sudah maju, dengan keadaan seperti itu maka banyak anak tamatan SD/MI yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi tidak dapat bersekolah karena terkendala tempatnya yang jauh dan minimnya alat transportasi serta kondisi masyarakat yang masih kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya.

Melihat kondisi seperti itu maka para Tokoh masyarakat desa Sukobendu bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan anak-anak yang telah tamat SD/MI agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mengingat kondisi masyarakat desa Sukobendu yang agamis maka para tokoh tersebut memutuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sekolah setingkat SLTP.

Sebagai Lembaga yang bernaung di dalam Ma'arif NU, MTs Al Islahiyah Sukobendu didirikan pada tahun 1978 dan mendapat piagam dari

Depag tahun 1982. Adapun tempat MTs. Al Islahiyah Sukobendu di Desa Sukobendu Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dengan kelebihan dan kekurangannya telah meluluskan kurang lebih 2.700 siswa dan dari lulusan tersebut banyak yang sudah berperan penting dalam masyarakat, baik jadi Ulama', Tokoh Masyarakat, PNS, TNI Polri dll.

Hingga saat ini MTs Al Islahiyah terus berbenah untuk menjadi lebih baik dalam segala bidang, baik infrastruktur sarana prasarana maupun kualitas serta manajemen didalamnya, karena tantangan globalisasi yang mengharuskan kesiapan inklusif Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pemikiran utama bagi MTs Al Islahiyah untuk lebih meningkatkan dan mempersiapkan madrasah yang berkualitas dengan melestarikan tradisi lama yang baik dan mengambil serta mengaplikasikan sesuatu yang modern yang lebih baik.

Alhamdulillah sejak tahun 2009 berkerja sama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Program MEDP (Madrasah Education Development Project) telah memberikan beberapa kemajuan fasilitas, kualitas serta inovasi baru untuk menjadikan Madrasah ini sebagai Madrasah Unggulan dalam mutu pendidikan.

b. Visi

“MENCETAK INSAN YANG UNGGUL DALAM IPTEK DAN IMTAQ”

c. Misi

- i. Melaksanakan program pembelajaran yang berkualitas bagi guru dan siswa
- ii. Melaksanakan dan memberikan layanan pendidikan yang praktis, teoritis dan islami sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami, menghayati, mengembangkan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
- iii. Memberi berbagai ketrampilan, wawasan sosial kemasyarakatan yang islami sehingga tercipta akhlakul karimah.
- iv. Menerapkan open manajemen dengan melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan pemerintah.

d. Tujuan

- i. Mengembangkan sarana dan prasarana di MTs. Al Islahiyah Mantup
- ii. Menciptakan suasana belajar nyaman dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- iii. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar
- iv. Mencetak Generasi muda yang Mandiri, siap Pakai yang berwaswasan Imtaq dan Iptek yang berpijak pada ajaran Ahlisunnah Waljama'ah.
- v. Meningkatkan Sumberdaya Manusia (SDM) pada Generasi Muda
- vi. Mencetak Kader Bangsa yang Trampil dan berwibawa.

e. Tujuan

- 1) Menuntaskan program wajib belajar 9 tahun.
- 2) Terbinanya peserta didik yang berkepribadian, berakhlak mulia dan berbudaya.

- 3) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang handal dan berdaya saing.

f. Sasaran

- 1) Melaksanakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru yang harus dipahami semua stake holder madrasah.
- 2) Mengembangkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- 3) Menyusun perangkat evaluasi sebagai tolak ukur keberhasilan KBM.
- 4) Penataan taman sekolah yang indah, asri dan rindang.
- 5) Pembangunan ruang kelas baru untuk menampung siswa dan menciptakan KBM yang representatif dan menyenangkan.
- 6) Pemanfaatan laboratorium IPA sebagai sasaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman alam semesta.
- 7) Pemanfaatan laboratorium bahasa secara maksimal sebagai sasaran untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa yang baik dan benar.
- 8) Pemanfaatan laboratorium TIK secara maksimal sebagai sasaran untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam penggunaan IT.
- 9) Pengadaan alat ketrampilan secara lengkap sesuai minat dan bakat siswa.
- 10) Pengadaan meja-kursi siswa dan guru yang memadai dengan rasio 1 siswa 1 meja dan 1 guru 1 meja.
- 11) Pembangunan toilet siswa yang representative.
- 12) Pengadaan media pembelajaran secara menyeluruh di tiap ruang kelas.

## g. Data Guru dan Pegawai

**Tabel 4.1.** Daftar nama guru dan jabatan

No	NIP	Nama	Pelajaran	Jabatan
1	1	M KHOIRUR ROZIQUIN. S.Pd	Geografi	Kepala Madrasah
2	16	SUPARTO, A.Md	Biologi	Kepala Tata Usaha
3	7	ABD. MAJID RIDWAN, S.Pd.I	Aqidah Ahlaq	PKM Humas
4	13	M. THOHIR	Fiqih	
5	4	Drs. SUNDARIANTO, M.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	
6	11	JALAL ALQOMAH, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PKM Sarana Prasarana
7	12	H. MOCH ISHAQ AP.	Bahasa Arab	PKM Kurikulum
8	5	SUNYOTO, S.Pd.I	B. Inggris, Aqidah Ahlaq	Wali Kelas
9	6	SYAFIIL MUNIN, S.Pdi	Alquran Hadist,	Wali Kelas
10	9	ABD. ROUF KHOIRI, S.Pd	Bahasa Indonesia	
11	15	SAIFUDDIN ZUHRI, S.Pd	Fisika	
12	198 204 152 005 012 003	ENY SETIAWATI, S.Pd	Matematika	
13	8	ABD. ROHIM, S.Pd	Bahasa Indonesia	
14	3	ANITA KHOIRIYAH, SE	Ekonomi	Wali Kelas
15	2	ANIK CHOIRIYAH, SE	TIK, Seni Budaya	Wali Kelas
16	10	ALFIDAH ISBAROROH, S.Pd	B. Inggris	

Sumber: Diolah peneliti (2020)

## h. Prestasi Sekolah

- 1) Juara 1 lomba Sepak Bola tingkat kecamatan Mantup
- 2) Juara 1 lomba Sepak Bola tingkat kecamatan Mantup

## B. Deskripsi Responden

Responden pada penelitian ini adalah siswa siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan sebanyak 43 responden. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut ini merupakan hasil dari analisis deskripsi responden berdasarkan kelas responden.

Gambaran mengenai kelas responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2.** Diagram Responden Berdasarkan Kelas Responden

Kelas	Jumlah	
	Responden (orang)	Presentase
Kelas VII	43	100%
Total	43	100%

Sumber: Diolah Peneliti (2020)

Berdasarkan gambar 4.2. Didapatkan bahwa data responden yang digunakan dalam penelitian ini semua berasal dari kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan yang memiliki prosentase 100% atau dengan nilai 43 responden.

## C. Analisis Data

Berikut ini sajian deskripsi masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil kuisisioner dari 43 siswa siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan. Kriteria pemberian makna pada besaran *mean* dari setiap variabel atau indikator mengacu pada kelas interval, sesuai dengan yang disajikan pada Tabel 4.3. berikut.

**Tabel 4.3.** Kelas Interval Distribusi

Interval	Keterangan		
	Kompetensi Sosial Guru	Peningkatan Motivasi	Hasil Belajar Siswa Kelas VII
1 – 1,8	Kurang	Kurang	Kurang
1,9 – 2,7	Cukup	Cukup	Cukup
2,8 – 3,6	Baik	Baik	Baik
3,7 – 4	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

*Diolah Peneliti pada 2020*

## D. Analisis Statistik Deskriptif

### 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru pada penelitian ini berisi 16 item pernyataan. Masing-masing dari jawaban menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa selalu berkaitan, sering (SR) yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa sering berkaitan, jarang (JR) yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa jarang berkaitan, dan tidak pernah (TP) yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa tidak pernah berkaitan. Jawaban dari masing-masing pernyataan diberi tingkatan nilai mulai dari angka 1 sampai 4. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai kompetensi sosial guru dapat dilihat pada Tabel 4.4. berikut:

**Tabel 4.4.** Distribusi Frekuensi Kuesioner kompetensi sosial guru

No.	Sebaran Skor										Rata-rata
	(4)		(3)		(2)		(1)		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	34	79,1	9	20,9	0	0	0	0	43	100,0	3,79
2.	9	20,9	32	74,4	2	4,7	0	0	43	100,0	3,16
3.	29	67,4	6	14,0	8	18,6	0	0	43	100,0	3,49
4.	28	65,1	10	23,3	4	9,3	1	2,3	43	100,0	3,51
5.	35	81,4	7	16,3	1	2,3	0	0	43	100,0	3,79
6.	19	44,2	21	48,8	1	2,3	2	4,7	43	100,0	3,33
7.	18	41,9	15	34,9	8	18,6	2	4,7	43	100,0	3,14
8.	17	39,5	15	34,9	9	20,9	2	4,7	43	100,0	3,09
9.	17	39,5	7	16,3	14	32,6	5	11,6	43	100,0	2,84
10.	24	55,8	15	34,9	4	9,3	0	0	43	100,0	3,47
11.	26	60,5	14	32,6	3	7,0	0	0	43	100,0	3,53
12.	14	32,6	21	48,8	8	18,6	0	0	43	100,0	3,14
13.	32	74,4	11	25,6	0	0	0	0	43	100,0	3,74
14.	17	39,5	23	53,5	3	7,0	0	0	43	100,0	3,33
15.	24	55,8	13	30,2	6	14,0	0	0	43	100,0	3,42
16.	20	46,5	17	39,5	6	14,0	0	0	43	100,0	3,33
<b>Rata-rata Total</b>											<b>3,38</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4. Diatas dapat dilihat bahwa penilaian kompetensi sosial guru MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan memiliki rata-rata total sebesar 3,38. Berdasarkan rata-rata total tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi sosial guru MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan termasuk dalam kategori “Baik”. Pada tabel

4.4. diatas didapatkan rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan nomor 1 dan 5 dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 3,79. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan nomor 9 dengan nilai rata-rata sebesar 2,84.

## 2. Distribusi Frekuensi Variabel Peningkatan Motivasi

Peningkatan motivasi pada penelitian ini berisi 12 item pernyataan. Masing-masing dari jawaban menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dengan hasil belajar siswa selalu berkaitan, sering (SR) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dengan hasil belajar siswa sering berkaitan, jarang (JR) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dengan hasil belajar siswa jarang berkaitan, dan tidak pernah (TP) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dengan hasil belajar siswa tidak pernah berkaitan. Jawaban dari masing-masing pernyataan diberi tingkatan nilai mulai dari angka 1 sampai 4. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai peningkatan motivasi dapat dilihat pada Tabel 4.5. berikut:

**Tabel 4.5.** Distribusi Frekuensi Kuesioner peningkatan motivasi

No.	Sebaran Skor										Rata-rata
	(4)		(3)		(2)		(1)		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	8	18,6	27	62,8	7	16,3	1	2,3	43	100,0	2,98
2.	0	0	11	25,6	31	72,1	1	2,3	43	100,0	2,23
3.	20	46,5	20	46,5	2	4,7	1	2,3	43	100,0	3,37
4.	16	37,2	19	44,2	6	14,0	2	4,7	43	100,0	3,14
5.	5	11,6	29	67,4	8	18,6	1	2,3	43	100,0	2,88
6.											3,19

No.	Sebaran Skor										Rata-rata
	(4)		(3)		(2)		(1)		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
	11	25,6	29	67,4	3	7,0	0	0	43	100,0	
7.	17	39,5	23	53,5	2	4,7	1	2,3	43	100,0	3,30
8.	20	46,5	20	46,5	3	7,0	0	0	43	100,0	3,40
9.	31	72,1	7	16,3	5	11,6	0	0	43	100,0	3,60
10.	3	7,0	24	55,8	16	37,2	0	0	43	100,0	2,70
11.	19	44,2	22	51,2	1	2,3	1	2,3	43	100,0	3,37
12.	17	39,5	25	58,1	0	0	1	2,3	43	100,0	3,35
	<b>Rata-rata Total</b>										<b>3,12</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 20203

Berdasarkan tabel 4.5. Diatas dapat dilihat bahwa penilaian peningkatan motivasi MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan memiliki rata-rata total sebesar 3,12. Berdasarkan rata-rata total tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan motivasi MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan termasuk dalam kategori “Baik”. Pada tabel 4.5. diatas didapatkan rata-rata tertinggi terdapat pada item pernyataan nomor 9 dengan nilai rata-rata sebesar 3,60. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan nomor 2 dengan nilai rata-rata sebesar 2,23.

### 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Siswa Kelas VII

Hasil belajar siswa kelas VII pada penelitian ini berisi 1 item pernyataan. Jawaban menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu sangat baik (SB) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII sangat baik, baik (B) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII baik, cukup (C) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII cukup, dan

kurang (K) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII kurang. Jawaban dari masing-masing pernyataan diberi tingkatan nilai mulai dari angka 1 sampai 4. Hasil distribusi frekuensi jawaban responden mengenai hasil belajar siswa kelas VII dapat dilihat pada Tabel 4.6. berikut:

**Tabel 4.6.** Distribusi Frekuensi Kuesioner hasil belajar siswa kelas VII

No.	Sebaran Skor										Rata-rata
	(4)		(3)		(2)		(1)		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	2	4,7	36	83,7	5	11,6	0	0	43	100,0	2,93
<b>Rata-rata Total</b>											<b>2,93</b>

Sumber: Diolah oleh peneliti, 20203

Berdasarkan tabel 4.6. Diatas dapat dilihat bahwa penilaian hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan memiliki rata-rata total sebesar 2,93. Berdasarkan rata-rata total tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan termasuk dalam kategori “Baik”.

## E. Uji Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukan tingkat ke validan dan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi serta mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud.

Untuk menguji tingkat validitas instrumen dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor jawaban instrumen dengan skor total

instrumen, dikatakan valid jika nilai korelasi lebih besar dari r-tabel produk moment, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi, dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Adapun pengujian instrumen adalah sebagai pada tabel dibawah ini:

1) Variabel Independent (X)

Dibawah ini merupakan hasil pengujian validitas variabel independent (X) yang meliputi kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi dilakukan dengan menggunakan *Statistics Program for Social Sciens* (SPSS) versi 21 sebagai berikut

**Tabel 4.7.** Hasil Uji Validitas Variabel Independent (X)

No	Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
1.	Item 1 (X1.1)	0,481	0,3008	Valid
2.	Item 2 (X1.2)	0,457	0,3008	Valid
3.	Item 3 (X1.3)	0,542	0,3008	Valid
4.	Item 4 (X1.4)	0,529	0,3008	Valid
5.	Item 5 (X1.5)	0,567	0,3008	Valid
6.	Item 6 (X1.6)	0,691	0,3008	Valid
7.	Item 7 (X1.7)	0,752	0,3008	Valid
8.	Item 8 (X1.8)	0,409	0,3008	Valid
9.	Item 9 (X1.9)	0,406	0,3008	Valid
10.	Item 10 (X1.10)	0,555	0,3008	Valid
11.	Item 11 (X1.11)	0,460	0,3008	Valid
12.	Item 12(X1.12)	0,329	0,3008	Valid
13.	Item 13 (X1.13)	0,458	0,3008	Valid
14.	Item 14 (X1.14)	0,607	0,3008	Valid
15.	Item 15 (X1.15)	0,406	0,3008	Valid
16.	Item 16 (X1.16)	0,459	0,3008	Valid
17.	Item 1 (X2.1)	0,682	0,3008	Valid
18.	Item 2 (X2.2)	0,412	0,3008	Valid
19.	Item 3 (X2.3)	0,715	0,3008	Valid
20.	Item 4 (X2.4)	0,560	0,3008	Valid
21.	Item 5 (X2.5)	0,679	0,3008	Valid
22.	Item 6 (X2.6)	0,552	0,3008	Valid
23.	Item 7 (X2.7)	0,569	0,3008	Valid
24.	Item 8 (X2.8)	0,487	0,3008	Valid
25.	Item 9 (X2.9)	0,555	0,3008	Valid
26.	Item 10 (X2.10)	0,491	0,3008	Valid

No	Indikator	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
27.	Item 11 (X2.11)	0,624	0,3008	Valid
28.	Item 12 (X2.12)	0,463	0,3008	Valid

*Diolah Peneliti pada 2020*

Tabel 4.7 yang berisikan hasil uji validitas variabel independent (x) menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% pada sejumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian pengaruh kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  dengan *product moment* sebesar 0,3008. Hal ini menunjukkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mampu digunakan atau dapat digunakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat kehandalan dari suatu alat ukur yang digunakan. Semakin tinggi nilai reliabilitas atau data tersebut reliabel, maka alat ukur yang dipakai juga akan lebih baik (andal) untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha* dari *cronbach* yaitu dengan membandingkan koefisien reliabilitas alpha dengan nilai indeks 0,6. Hasil uji dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari nilai indeks 0,6. Adapun hasil pengujian data penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8** Hasil Uji Reliabilitas Variabel kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi

Variabel	Alpha	Keterangan
<b>Kompetensi Sosial Guru (X1)</b>	0,773	Reliabel
<b>Peningkatan Motivasi (X2)</b>	0,735	Reliabel

*Diolah Peneliti pada 2020*

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai alpha pada variabel kompetensi sosial guru sebesar 0,773, peningkatan motivasi sebesar 0,735. Hasil dari masing-masing nilai tersebut memiliki nilai koefisien yang lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban responden dapat diandalkan atau reliabel. Hal ini juga menunjukkan apabila dilakukan penelitian yang sama dalam kurun waktu yang berbeda maka responden akan memberikan jawaban yang sama.

## F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan yang konsisten harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik "*Ordinary Least Square*".

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian berdistribusi normal apabila uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (Santoso, 2012). Berikut ini table hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

**Tabel 4.9.** Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel Independen (bebas)	Nilai Signifikan
Kompetensi sosial guru ( $X_1$ )	0,172
Peningkatan motivasi ( $X_2$ )	0,283

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Berdasarkan table 4.9 diatas didapatkan bahwa nilai hasil uji Kolmogorov-Smirnov variable independen ( $X_1$ ) yaitu kompetensi sosial guru memiliki nilai signifikan sebesar  $0,172 > 0,05$  dan variable independen ( $X_2$ ) peningkatan motivasi memiliki nilai signifikan sebesar  $0,283 > 0,05$ . Jadi berdasarkan hasil uji diketahui bahwa sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Pengujian linearitas untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada dua cara untuk menguji linearitas, yang pertama yaitu dengan fungsi *Scatter Plot Graph* dan yang kedua dengan fungsi *Compare Means*. Padapengujian kali ini, peneliti menggunakan fungsi *Compare Means* untuk menguji linearitas data. Berikut tabel uji linearitas:

**Tabel 4.10.** Uji Linieritas variable kompetensi sosial guru ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Variabel Independen (bebas)	Deviation from linearity		F tabel
	Sig.	F	
Kompetensi sosial guru ( $X_1$ )	0,134	1,642	2,10

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* sebesar 0,134 artinya nilai ini

lebih besar dari pada 0,05 ( $0,134 > 0,05$ ) dan nilai F dari *Deviation from linearity* sebesar 1,642 artinya nilai ini lebih kecil dari pada nilai F tabel ( $1,642 < 2,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi sosial guru dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linear yang membuktikan uji linearitas terpenuhi.

**Tabel. 4.11.** Uji Linieritas variable peningkatan kompetensi (X<sub>2</sub>) terhadap hasil belajar siswa (Y)

Variabel Independen (bebas)	Deviation from linearity		F tabel
	Sig.	F	
Peningkatan motivasi (X <sub>2</sub> )	0,125	1,934	2,10

Sumber: Diolah peneliti (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* sebesar 0,125 artinya nilai ini lebih besar dari pada 0,05 ( $0,125 > 0,05$ ) dan nilai F dari *Deviation from linearity* sebesar 1,934 artinya nilai ini lebih kecil dari pada nilai F tabel ( $1,642 < 2,10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel peningkatan motivasi dengan hasil belajar siswa menunjukkan hubungan yang linear yang membuktikan uji linearitas terpenuhi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance*

*Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

**Tabel 4.12.** Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi sosial guru	0,743	1,347
Peningkatan motivasi	0,743	1,347

*Diolah Peneliti pada 2020*

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi masing-masing bernilai 0,743 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi masing-masing sebesar 1,347 tidak ada yang melebihi 10,0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

### G. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan). Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dan uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Penerimaan dan penolakan hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut:

#### 1. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas, yaitu variabel kompetensi sosial guru (X1) dan peningkatan motivasi (X2) terhadap hasil belajar siswa (Y). Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Tabel 4.13. Hasil Uji t

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Taraf Signifikansi	Keterangan
Kompetensi sosial guru	0,042	3,513	2,01954	0,002	Signifikan
Peningkatan motivasi	0,059	5,102	2,01954	0,000	Signifikan

*Diolah Peneliti Pada 2020*

Tabel 4.13 hasil uji T menunjukkan bahwa variabel kompetensi sosial guru (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,513 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Berdasarkan data tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi sosial guru (X1) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Tabel 4.13 hasil uji T menunjukkan bahwa variabel peningkatan motivasi (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,102 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01954. Berdasarkan data tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peningkatan motivasi (X2) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

## 2. Uji Simultasn (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil analisis regresi diperoleh F tabel sebesar 3,23 sedangkan F hitung sebesar 26,717. Berdasarkan data tersebut didapatkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel bebas yaitu kompetensi sosial guru (X1) dan peningkatan motivasi (X2) mempunyai pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).



## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang telah diperoleh diuji menggunakan *software* SPSS 21 diperoleh pembahasan mengenai pengaruh kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa(Y)**

Hasil pengujian H1 menunjukkan adanya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa, dimana semakin baik kompetensi sosial guru maka akan membuat semakin baik juga hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel kompetensi sosial guru ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,513 dan  $t$  tabel sebesar 2,01954. Berdasarkan data tersebut  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi sosial guru ( $X_1$ ) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel hasil belajar siswa (Y).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handra Yani (2011) penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru". didapatkan hasil bahwa kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa SMPN 25 Kota Pekanbaru tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 dan memiliki korelasi positif yang signifikan terbukti  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau 0,511

$> 0,344$ . Sedangkan koefisien determinasi ( $r$  square) adalah  $0,261$  kontribusi tingkat kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar adalah sebesar  $26.1\%$ , sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**b. Pengaruh Peningkatan Motivasi ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )**

Hasil pengujian  $H_1$  menunjukkan adanya pengaruh peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa, dimana semakin baik peningkatan motivasi maka akan membuat semakin baik juga hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel peningkatan motivasi ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $5,102$  dan  $t$  tabel sebesar  $2,01954$ . Berdasarkan data tersebut  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel peningkatan motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh nyata secara parsial terhadap variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Winaryati (2017) penelitian dengan judul "Pengaruh peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan motivasi pada hasil belajar siswa dibuktikan oleh banyak siswa yang peduli, bisa melakukan latihan yang diberikan oleh guru, dan skor rata-rata baik.

**c. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru ( $X_1$ ) dan Peningkatan Motivasi ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Siswa ( $Y$ )**

Hasil pengujian H3 menunjukkan adanya pengaruh antara kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa, dimana semakin baik kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi maka akan membuat terjadinya hasil belajar siswa yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan nilai variabel kompetensi sosial guru ( $X_1$ ) dan peningkatan motivasi ( $X_2$ ) secara bersamaan atau simultan memiliki nilai  $f_{hitung}$  (26,717) >  $f_{tabel}$  (3,23). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi sosial guru ( $X_1$ ) dan peningkatan motivasi ( $X_2$ ) berpengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap variabel hasil belajar siswa ( $Y$ ).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tirawan (2018) penelitian dengan judul "Pengaruh kompetensi sosial guru IPS dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa". Hasil penelitian didapatkan bahwa kompetensi sosial guru IPS dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup tinggi yaitu 0,511 dan memiliki korelasi positif yang signifikan terbukti  $r_{hitung}$  >  $r_{tabel}$  atau  $0,511 > 0,344$ . Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) adalah 0,261 kontribusi tingkat kompetensi sosial guru IPS dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 26.1%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dari pengaruh kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Saran-saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan dibutuhkan kompetensi sosial guru yang baik.
2. Untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan dibutuhkan peningkatan motivasi.
3. Kompetensi sosial guru dan peningkatan motivasi yang baik sangat dibutuhkan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS AL-Ishlahiyah Sukobendu Mantup Lamongan



### Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*.

Jakarta: PT. Bumi Aksara

Janawi. 2011. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya

Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Sholeh, Abdul Rahman. 2014. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sabri, Muhammada Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Soedjiono. 2013. *Pencapaian Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 tahun 2008 pasal 1 ayat 1

Roestiyah, 2012. *Masalah-Malsalah Guru Profesional*. Jakarta: Bina Aksara

Zain, dkk. 2013. *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

### ANGKET PENELITIAN

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU DAN PENINGKATAN MOTIVASI**  
**TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA**  
**KELAS VII MTs AL ISLAHIYAH SUKOBENDU MANTUP LAMONGAN**  
**MATA PELAJARAN IPS**

**Petunjuk pengisian angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

**Identitas siswa**

Nama :

Kelas :

**Keterangan**

TP : Tidak Pernah

JR : Jarang

SR : Sering

SL : Selalu

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa				
2	Guru membantu semua siswa yang mengalami kesulitan belajar				
3	Guru memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil belajar siswa				
4	Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa ketika pembelajaran di kelas				
5	Guru menegur setiap siswa yang suka mengganggu teman sekelasnya				
6	Guru bergaul dengan semua peserta didik tanpa pilih kasih				
7	Guru bekerjasama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas				
8	Guru memberikan pujian terhadap jawaban siswa yang benar				
9	Guru tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas				
10	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk				


	menyampaikan pendapatnya				
11	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya tentang topik yang dibahas				
12	Guru membuat kelompok diskusi belajar				
13	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok melaporkan hasil diskusi				-
14	Guru memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan				
15	Guru memberikan penguatan dan penegasan terhadap jawaban siswa				
16	Guru memberikan jawaban yang benar dari beberapa pertanyaan siswa				

NO	Pertanyaan	TP	JR	SR	SL
1	Saya rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Saya senang mengerjakan tugas yang sulit				
3	Saya selalu mengikuti pelajaran dan tidak membolos				
4	Saya belajar dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan di sekolah				
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara tuntas				
6	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi tugas				
7	Saya selalu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru				
8	Saya menyukai cara-cara belajar yang baru dalam memecahkan tugas				
9	Saya masuk kelas tepat waktu ketika pelajaran dimulai				
10	Saya memperbaiki cara belajar tanpa menunggu arahan dari guru				
11	Saya merasa nyaman mengerjakan tugas secara individu				
12	Saya berharap mendapatkan pujian atas prestasi yang saya dapatkan				

"GOOD LUCK"

## LAMPIRAN II

### SURAT PENELITIAN

 **LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**MTs. AL ISLAHIYAH**  
STATUS : TERAKREDITASI A  
NSM : 121235240087 – NPSN : 20582830  
Alamat: Jl. Raya Sukobendu No.62 Desa Sukobendu Kec. Mantup Kab. Lamongan 62283  
Email: mts\_alislahiyah\_skb@yahoo.co.id Website: www.mtsalislahiyah.sch.id

27 juli 2020


**SURAT KETERANGAN**  
MTs.566/0105/A-6/VII/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah AL-ISLAHIYAH,  
menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : IMRON RUSYDI SETIAWAN  
NIM :15130009  
Jurusan :Pendidikan Ilmu pengetahuan social

Benar benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs AL-ISLAHIYAH Sukobendu  
kecamatan Mantup kabupaten Lamongan dengan judul skripsi “PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL  
GURU DAN PENINGKATAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTs AL –  
SLAHIYAH SUKOBENDU MANTUP LAMONGAN”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala,  
  
M. KHOIRURROZIQIN, S.Pd

**LAMPIRAN III**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



## BIODATA MAHASISWA



**NAMA** : Imron Rusydi Setiawan  
**NIM** :15130009  
**TTD** :Lamongan 8 September 1997  
**FAK/JUR** :FITK/P.IPS  
**TAHUN MASUK** :2015  
**ALAMAT RUMAH** :Ds Sukobendu Kec Mantup Kab Lamongan  
**NO HP** :085646614623  
**ALAMAT EMAIL** : Setiawanrusydi@gmail.com